

## PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Fitriyani<sup>1</sup>, Muazza<sup>2</sup>, Ahmad Nasori<sup>3</sup>

[fitriakunoppo@gmail.com](mailto:fitriakunoppo@gmail.com)<sup>1</sup>, [muazza@unja.ac.id](mailto:muazza@unja.ac.id)<sup>2</sup>,

[nasoriunja@gmail.com](mailto:nasoriunja@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara : (1) Status sosial ekonomi terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru, (2) Persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi guru terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan pendidikan profesi guru, (3) Status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi guru terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Ex-post Facto Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode angket. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2018 dan 2019. Hasil penelitian ini ditemukan: (1) Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. (2) Terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi guru. (3) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi guru terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru.

**Kata Kunci:** Status Sosial Ekonomi, Persepsi Mahasiswa, Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru

### Abstract

*This study aims to determine whether there is an influence between: (1) socioeconomic status on readiness to continue teacher professional education, (2) student perceptions of teacher professional education on readiness to continue teacher professional education, (3) socioeconomic status and student perceptions of teacher professional education on readiness to continue teacher professional education. This research is a quantitative research with Ex-post facto method. Research data obtained by using a questionnaire method. The research subjects were active students of economic education class 2018 and 2019. The result of this study were found: (1) There was a positive influence of socioeconomic status on readiness to continue teacher professional education. (2) There is a positive influence on students' perceptions of teacher professional education. (3) There is an influence of socio-economic status and student perceptions of teacher professional education on readiness to continue teacher professional education.*

**Keywords:** Socio-Economic Status, Student Perception, Readiness to Continuing Teacher Professional Education

## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang menempuh kuliah dibidang pendidikan, tentu sudah paham tentang apa itu pendidikan profesi guru. Karena di UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melanjutkan pendidikan pofesi guru harus diawali rasa senang berupa kesiapan fisik maupun psikis. Menurut Arikunto (2010:54) menjelaskan Bahwa kesiapan adalah suatu Kompetensi yang dimiliki seseorang dan jika mempunyai kompetensi tersebut berarti seseorang telah memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat suatu kegiatan ataupun aktifitas. Sedangkan menurut Sukmawati (2019:98) menyatakan bahwa kesiapan untuk mengikuti pendidikan profesi guru sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya.

Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk secara kematangan seseorang, pengalaman- pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Sedangkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru adalah kemampuan seseorang baik secara fisik ataupun mental dalam menyelesaikan pendidikan profesi guru sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dan dengan target yang telah ditentukan. Atas dasar pengertian di atas, maka Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru adalah kesiapan seseorang terhadap pendidikan profesiguru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap pendidikan profesi guru. Elemen kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap pendidikan profesi guru dan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan profesi guru.

Dengan kesiapan mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi guru, orang tua sangat berperan penting untuk mendorong tercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang baik serta status sosial yang berada di masyarakat tentu akan selalu memberi motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan profesiguru.

Hal, tersebut dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru. Status sosial ekonomi orang tua juga dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan profesi guru. Menurut Gerungan (dalam I'ana Umma, 2015:244) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Sugihartono (dalam Hasana, 2018:439) Status sosial ekonomi orang tua meliputi, tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua juga dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan profesi guru. Menurut Gerungan (dalam I'ana Umma, 2015:244) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Sugihartono (dalam Hasana, 2018:439)

Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orangtua dan penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua berbeda satu dengan yang lainnya. Meskipun tidak multak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, pendidikan yang meliputi status sosial ekonomi orang tua dinilai sangat penting dan berpengaruh terhadap anaknya. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Bukan hanya itu, ketertarikan dan rasa senang terhadap pengetahuan tentang pendidikan profesi guru juga menumbuhkan kesiapan mahasiswa serta adanya dukungan dari orang tua berupa materi yang cukup maka mahasiswa memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke pendidikan profesi guru. Selain status sosial ekonomi orang tua, persepsi mahasiswa juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru. Menurut O'Briend (dalam Couto, 2016:14) Persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi atau cabang ilmi filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan, teori pengetahuan. Pada akar semua empiris itu didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia disekitar kita. Menurut Robbins (2012:112) Persepsi merupakan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya. Sedangkan, berpengaruhnya persepsi seseorang mahasiswa terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru akan mendorong mahasiswa pendidikan ekonomi untuk melanjutkan kependidikan profesi guru. Berbeda persepsi antar mahasiswa berbeda pula kesiapan mahasiswa tersebut. Persepsi mahasiswa akan pentingnya melanjutkan pendidikan profesi guru akan memberikan stimulus yang bersifat positif terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pada faktanya masih minim kesiapan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan profesi guru hanya 39,5% yang siap untuk melanjutkan pendidikan profesi guru. Padahal, agar tercipta pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Sudut pandang mahasiswa terhadap pendidikan profesi guru sudah terbentuk berdasarkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Sehingga, mahasiswa memberikan respon positif terhadap pendidikan profesi guru, karena lebih banyak mahasiswa yang gemar akan pendidikan profesi guru. Dibuktikan ada 52,5% mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang merasa senang terhadap pendidikan profesi guru. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan pandangannya yang positif, bahwa dengan pendidikan profesi guru akan menjadikan seseorang menjadi guru yang profesional. Hal ini terbukti dengan angka 67,9% mahasiswa pendidikan ekonomi yang setuju. Mahasiswa yang tidak siap melanjutkan pendidikan profesi guru ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang tua. Terbukti hanya sekitar 42% saja orangtua yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan profesi guru. Faktor biaya juga menjadi alasan, terbukti hanya ada sekitar 42,6% saja mahasiswa yang siap biaya untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan mengambil sebuah judul pada penelitian ini. Judul tersebut adalah **-Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Persepsi Mahasiswa terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi**".

## METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal. Menurut Khairinal (2016:390) skala pengukuran ordinal adalah cara untuk mengkuantifikasi suatu gejala dengan memberi jenjang atau tingkat dari yang rendah ke yang tinggi atau sebaliknya. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data ordinal karena skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert*.

Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah individu tertentu. Skala *Likert* sangat banyak digunakan dalam penelitian sosial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, guna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer, Menurut Mustafa (2013:92) data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Menurut Sugiyono (2017:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Peneliti ini menggunakan sampel total, dimana sampel total dapat diartikan sebagai teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019:133). Adapun sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. *Stratified Proportional Random Sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (*strata*) pada elemen populasi. Dengan teknik *random sampling* pada mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2018 – 2019 FKIP Universitas Jambi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Ex-post Facto*. Definisi metode *ex-post facto* menurut Sukardi (2016:165) yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi variabel bebas (*independent*) ialah status sosial ekonomi (X1) dan persepsi mahasiswa (X2), serta variabel yang dipengaruhi variabel terikat (*dependen*) adalah Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y).

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam tiga kategori, yaitu deskripsi data (deskripsi status sosial ekonomi, deskripsi persepsi mahasiswa dan deskripsi kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru), hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi pengujian uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji homogenitas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda, hipotesisnya (uji t), ujisimultan atau uji F dan uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk secara kematangan seseorang, pengalaman- pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Sedangkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru adalah kemampuan seseorang baik secara fisik ataupun mental dalam menyelesaikan pendidikan profesi guru sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dan dengan target yang telah ditentukan. Atas dasar pengertian di atas, maka Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru adalah kesiapan seseorang terhadap pendidikan profesiguru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap pendidikan profesi guru. Elemen kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap pendidikan profesi guru dan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan profesi guru.

Dari hasil penelitian Status Sosial Ekonomi diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 0,050. Dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,355. Diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,9812$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17,355 > 1,9812$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru ( $Y$ ) pada Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan Status Sosial Ekonomi akan terjadi penambahan Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru sebesar 17,355.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adam (2020:603) dengan judul –Pengaruh status sosial ekonomi, dan efikasi diri terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru mahasiswa FEB UNSRATII berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh  $t$  hitung  $5,751 > t_{tabel} 1,66691$  secara parsial status sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru.

Menurut Soekanto (dalam Abdulsyani, 2018: 92) status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan untuk status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan oranglain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban- kewajibannya. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status-status orang tadi dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Indikator pada status sosial ekonomi yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan atau penghasilan. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru karena dengan dukungan orang tua bisa menunjang kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Disimpulkan bahwa status sosial ekonomi ini berpengaruh positif terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Hal ini dapat dijabarkan ketika mahasiswa memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maka akan memiliki kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Begitupun sebaliknya mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka akan sulit dalam kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru.

Dari hasil penelitian Persepsi Mahasiswa diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 0,041. Dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,332. Diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,9812$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu

20,332 > 1,9812 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Persepsi Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y) pada Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru akan terjadi penambahan sebesar 20,332.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Betty Anggraeni dan Harnanik (2015:50) dengan judul -pengaruh motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru pada mahasiswa UIN Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru dengan nilai sebesar 32,60% dan persepsi mahasiswa ( $X_2$ ) secara positif sebesar 18,40%. serta pengaruh motivasi ( $X_1$ ) dan persepsi mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru adalah 52,70% dan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Menurut Robbins (dalam Makmuri Muchlas 2012:112) Persepsi merupakan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Bimo walgito (dalam Heni Widyaningsih 2016) mengatakan bahwa persepsi merupakan sebagai dorongan yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang diinderanya. Persepsi mahasiswa adalah pengalaman dari mahasiswa tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi mahasiswa ini berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. bahwa indikator persepsi tentang pendidikan profesi guru terdiri dari pengetahuan mahasiswa tentang tentang pendidikan profesi guru, pengharapan mahasiswa tentang pendidikan profesi guru, dan evaluasi/penilaian mahasiswa tentang pendidikan profesi guru yang didasarkan pada bagaimana pendidikan profesi guru menurut pengetahuan mahasiswa dapat memenuhi harapan mahasiswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap pendidikan profesi guru dapat menimbulkan kesiapan mengikuti pendidikan profesi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Hasil analisis regresi ganda antara variabel Status Sosial Ekonomi dan Persepsi Mahasiswa secara bersama-sama terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,764 > 3,08$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru.

Menurut Soekanto (dalam Abdulsyani, 2018: 92) status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan untuk status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan oranglain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban- kewajibannya. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status-status orang tadi dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Indikator pada status sosial ekonomi yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan atau penghasilan. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru karena dengan dukungan orang tua bisa menunjang kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Qoyyimah (2016:63) dengan judul -Pengaruh Status Sosial dan Pengetahuan Mahasiswa terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2012 UIN Jogja berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial dan pengetahuan mahasiswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru yang ditunjukkan dari hasil penelitian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar  $19,923 > 3,089$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Status sosial memiliki koefisien sebesar 0,297 artinya setiap perubahan variabel status sosial akan meningkatkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sebesar 29,7%. Sedangkan pengetahuan mahasiswa memiliki nilai koefisien sebesar 0,703 artinya setiap perubahan variabel pengetahuan mahasiswa akan meningkatkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sebesar 70,3%. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,295 atau 29,5% sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial dan pengetahuan mahasiswa mempengaruhi kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sedangkan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru disebabkan oleh 2 faktor yaitu adanya status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa. Status sosial memiliki koefisien sebesar 0,297 artinya setiap perubahan variabel status sosial akan meningkatkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sebesar 29,7%. Sedangkan pengetahuan mahasiswa memiliki nilai koefisien sebesar 0,703 artinya setiap perubahan variabel pengetahuan mahasiswa akan meningkatkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sebesar 70,3%. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,295 atau 29,5% sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial dan pengetahuan mahasiswa mempengaruhi kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru sedangkan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Soekanto (dalam Abdulsyani, 2018: 92) status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan untuk status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan oranglain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status-status orang tadi dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Indikator pada status sosial ekonomi yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan atau penghasilan. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru karena dengan dukungan orang tua bisa menunjang kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan untuk status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan

pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status-status orang-tadi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru karena dengan dukungan orang tua bisa menunjang kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru. Menurut Robbins (dalam Makmuri Muchlas 2012;112) Persepsi merupakan sebagai proses dimana individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresii sensorisnya supaya dapat memberikan artian kepada lingkungan disekitarnya. Sedangkan dalam menurut Bimo walgito (dalam Heni Widyaningsih 2016) mengatakan bahwa persepsi merupakan sebagai dorongan yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dimaksud dalam yang diinderanya. Persepsi mahasiswa adalah pengalaman dari mahasiswa tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi mahasiswa ini berpengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Dengan adanya status sosial ekonomi yang tinggi maka akan menimbulkan kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru, selain itu lebih baik pula diiringi dengan persepsi yang positif tentang pendidikan profesi guru, dengan adanya status sosial ekonomi yang tinggi serta persepsi yang positif tentang pendidikan profesi guru maka mahasiswa akan semakin siap dan semangat untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

Jadi dapat disimpulkan status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa bersama-sama mempengaruhi kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru. Dibuktikan pada penjelasan diatas pada hasil uji pada setiap variabelnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh status sosial ekonomi dan persepsi dalam mahasiswa terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,355 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa, jika tingkat status sosial ekonomi mahasiswa tinggi maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan meningkat begitu pula sebaliknya jika tingkat status sosial ekonomi rendah maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 20,332 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka dapat dijelaskan jika tingkat persepsi mahasiswa tinggi maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan meningkat begitu pula sebaliknya jika tingkat persepsi mahasiswa rendah maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan rendah. Ini menginformasikan bahwa dengan persepsi mahasiswa yang baik maka seseorang akan lebih siap untuk melanjutkan pendidikan profesi guru serta mampu menganalisis mengenai peluang apa saja serta hambatan apa saja yang nantinya akan

dilakukan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) dan Persepsi Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 248,050 dengan tingkat signifikan 3,08. Maka dapat dijelaskan jika tingkat status sosial ekonomi dan persepsi mahasiswa tinggi maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan meningkat begitupula sebaliknya jika tingkat persepsi mahasiswa rendah maka kesiapan untuk melanjutkan pendidikan profesi guru akan rendah. Jika keyakinan dalam diri sudah dibentuk sejak dini maka seseorang akan mampu untuk mengendalikan permasalahan yang dialami serta dengan persepsi mahasiswa yang diperoleh baik melalui akademik maupun melalui literatur akan mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikan profesi guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afiati, B. dan Kurniawan, R.Y. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 2 (3). Hlm.3.
- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alizamar Nasbahry Couto. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan. Media Akademik
- Anggraeni, A. dan Setiaji, K. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.7 (1), Hlm. 176.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gumanti, Tatang Ary, Yunidar, dan Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Program PPG Pra-Jabatan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Keppmendiknas Nomor 018/P/2009 Tentang Penunjukan LPTK Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Kemendikbud RI Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Persada Soyomukti, Nuarni. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ.

- Saud, Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Slameto.
2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syarodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tahir Arifin. (2014). *Buku Ajar: Perilaku Organisasi*. CV. Budi Utama.